

**ANALISIS FAKTOR KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA
SECARA DARING KELAS V DI SDN 27 KECAMATAN
GEDONG TATAAN-KABUPATEN PESAWARAN**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H/2020**

**ANALISIS FAKTOR KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA
SECARA DARING KELAS V DI SDN 27 KECAMATAN
GEDONG TATAAN-KABUPATEN PESAWARAN**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh:

**Destri Elvira Sari
NPM. 1611100419**

Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)



Pembimbing I : Dra. Nurhasanah Leni, M.Hum.

Pembimbing II: Dona Dinda Pratiwi, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H/2020 M**

ABSTRAK

Kesulitan belajar adalah, dimana peserta didik tidak mampu belajar sebagai mana mestinya, itulah yang disebut dengan kesulitan belajar. Analisis faktor kesulitan belajar matematika secara daring ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan belajar matematika apa saja yang di alami oleh peserta didik selama pembelajaran daring yang berlangsung pada saat pandemi *Covid-19* ini melanda seluruh dunia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan belajar matematika apa sajakah yang dialami oleh peserta didik, mengetahui faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar peserta didik selama proses pembelajaran daring berlangsung, mengetahui kendala yang dialami oleh peserta didik dan juga kendala yang dialami oleh pendidik di SDN 27 Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran, Lampung dalam proses pembelajaran matematika secara daring. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan objek penelitian berdasarkan fakta yang ditemukan di lapangan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang bersifat menggambarkan, menuturkan dan menafsirkan data yang diperoleh dari hasil penelitian, sehingga menghasilkan data deskriptif berupa tulisan atau kalimat. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif. Menguji keabsahan data dengan menggunakan triangulasi tehnik dengan menggunakan triangulasi teknik yaitu pengumpulan data dari berbagai teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.

Dari hasil penelitian dan pembahasan diperoleh bahwa, ditemukan kesulitan belajar matematika secara daring yang dialami oleh peserta didik kelas V SDN 27 Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran, yang berdasarkan pada 4 indikator kesulitan belajar matematika menurut Lerner yaitu: 1) Gangguan Hubungan Keruangan, 2) Abnormalitas Persepsi Visual, 3) Kesulitan dalam Memahami dan Menggunakan Simbol, 4) Kesulitan dalam Bahasa dan Membaca. Berdasarkan ke-empat indikator tersebut peserta didik dengan kemampuan tinggi, sedang dan rendah mengalami kesulitan belajar matematika.

Kata Kunci: Kesulitan Belajar, Matematika, Daring.



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : ANALISIS FAKTOR KESULITAN BELAJAR
MATEMATIKA SECARA DARING KELAS V DI
SDN 27 GEDONG TATAAN KABUPATEN
PESAWARAN**

Nama Mahasiswa : DESTRI ELVIRA SARI

NPM : 1611100419

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dra. Nurhasanah Leni. M. Hum.
NIP. 196109201989032002

Pembimbing II

Dona Dinda Pratiwi. M. Pd.
NIP. 199004102015032004

Ketua Jurusan/PGMI

Syofnidah Ifrianti. M. Pd.
NIP. 196910031997022002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: ANALISIS FAKTOR KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA SECARA DARING KELAS V DI SDN 27 GEDONG TATAAN KABUPATEN PESAWARAN yang disusun oleh: **Destri Elvira Sari, NPM. 1611100419**, Program Studi **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)** telah diujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada hari/tanggal: **Selasa/6 April 2021** pukul **08:00-10:00 WIB**, Tempat: **Ruang Sidang Aplikasi Google Meet.**

TIM MUNAQOSYAH

Ketua

: Dr. Eti Hadiati, M. Pd.


(.....)

Sekretaris

: Yuli Yanti, M. Pd. I


(.....)

Penguji Utama

: Nurul Hidayah, M. Pd.


(.....)

Penguji Pendamping I : Dra. Nurhasanah Leni, M. Hum.


(.....)

Penguji Pendamping II : Dona Dinda Pratiwi, M. Pd.


(.....)

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan**



Prof. Dr. Hj. Ni'ya Diana, M.Pd.

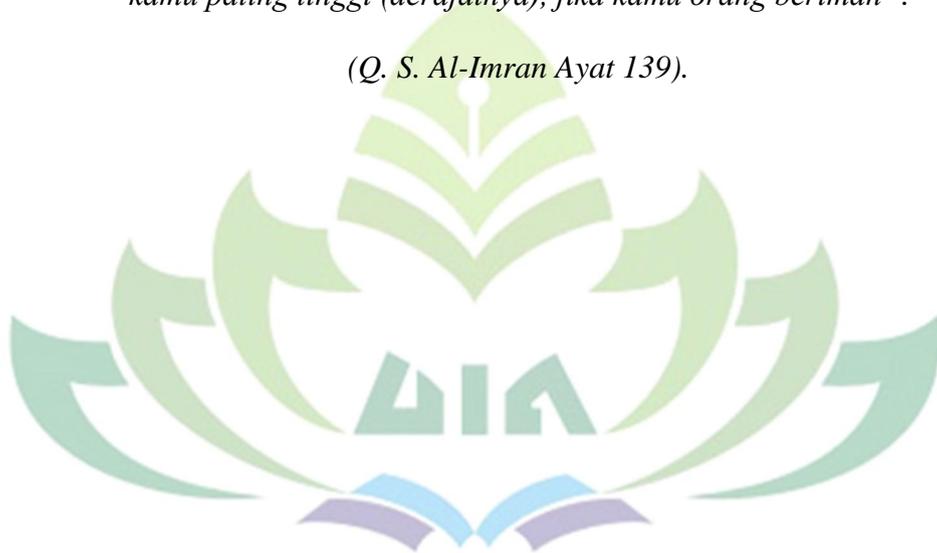
NIP. 19640828198802002

MOTTO

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

“Dan janganlah kamu (merasa) lemah, dan jangan (pula) bersedih hati, sebab kamu paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang beriman”.

(Q. S. Al-Imran Ayat 139).



PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur serta tulus dan ikhlas kupersembahkan skripsi ini kepada:

1. Orang tua ku yang luar biasa, Ayahanda Suyanto, A. Ma. Pd. (Alm) yang sudah tenang menghadap Allah SWT, dan ibunda Parsiyah yang sangat luar biasa yang selalu mencurahkan kasih sayangnya kepadaku yang tak hentinya memanjatkan do'a demi kebaikan dan kesuksesanku. Terimakasih atas dukungan moril maupun materil, dan selalu sabar mendidikku sampai detik ini.
2. Kedua Kakak ku yang sangat berperan dalam menempuh pendidikan S1 ini, Serda Novi Eko Atmoko, A.md. Kep. dan Dona Septiando, serta adikku yang ku sayangi Lodi Putra Erlangga.
3. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Penulis Destri Elvira Sari, dilahirkan di Bernung, Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran pada tanggal 10 Desember 1996, anak ketiga dari empat bersaudara dengan nama orang tua Ayahanda Suyanto, A. Ma. Pd. (Alm) dan Ibunda Parsiyah.

Pendidikan yang penulis tempuh bermula di TK. Dharma Wanita Sungai Langka lulus pada tahun 2003, kemudian penulis melanjutkan ke jenjang SDN 27 Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran dan lulus pada tahun 2009, setelah itu penulis melanjutkan ke jenjang menengah pertama di MTS Amaliyah Sunggal Kabupaten Deli Serdang-Sumatra Utara dan lulus pada tahun 2012. Kemudian penulis melanjutkan ke jenjang menengah atas di SMK YPT Pringsewu dan lulus pada tahun 2015, setelah lulus dari SMK YPT Pringsewu penulis melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi UIN Raden Intan Lampung di fakultas Tarbiyah dan keguruan pada jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

Bandar Lampung, 7 April 2021

Penulis

Destri Elvira Sari

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat, hidayah serta ridhonya, sehingga skripsi dengan judul “Analisis Faktor Kesulitan Belajar Matematika Secara Daring di SDN 27 Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran” ini dapat di selesaikan dalam rangka memenuhi syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan pada ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Raden Intan Lampung.

Shalawat serta salam tak hentinya senantiasa dihaturkan kepada Rasulullah SAW. Semoga kita mendapatkan syafaatnya di yaumul kiyamah kelak, Amin. Penulis bersyukur selama penyusunan skripsi ini, banyak pihak yang telah membantu baik saran maupun dorongan, sehingga berbagai hambatan dan kesulitan dapat terselesaikan. Sehubungan dengan bantuan dan motivasi dari berbagai pihak, melalui skripsi ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M. Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan kemudahan dalam berbagai hal sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Syofnida Ifrianti, M. Pd. Selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

3. Dra. Nurhasanah Leni, M. Hum. Selaku pembimbing satu, terimakasih atas segala bimbingan serta arahan yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Dona Dinda Pratiwi, M. Pd. Selaku pembimbing dua, terimakasih atas segala bimbingan dan motivasi yang diberikan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan oleh penulis.
5. Seluruh dosen fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah membekali ilmu, memberi bimbingan serta motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Utami Susilowati, S. Pd. MM. selaku Kepala Sekolah SDN 27 Gedong Tataan, dan Ibu Eko Mardiyah, S. Pd. Selaku Wali kelas V SDN 27 Gedong Tataan yang telah memberikan izin penulis mengadakan penelitian sehingga skripsi ini dapat selesai.
7. Ahmad Syaukani, S.T. yang selalu memberikan dorongan semangat dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman dan Sahabat, Rilli Konita Zahara, Winda Annisha Bertilya, Rahmadayanti, Dian Ardianti, Faqihuddin, Rizal Prananto serta teman-teman PGMI i angkatan 2016 yang selalu memberika semangat dan motivasi.

Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, dengan segala ketulusan serta rendah hati penulis

mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis maupun pembaca.

Bandar Lampung, 7 April 2021

Penulis

Destri Elvira Sari



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	I
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang Masalah	4
D. Fokus Penelitian	10
E. Rumusan Masalah	10
F. Tujuan Penelitian	10
G. Signifikansi Penelitian	10
H. Metode Penelitian	11
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Hakikat Belajar	18
1. Pengertian Belajar	18
2. Kesulitan Belajar	22
B. Matematika	32
1. Pengertian Matematika	32
2. Matematika di SD/Mi	34
3. Kesulitan Belajar Matematika	36
4. Upaya Pendidik dalam Pembelajaran Matematika	38
C. Pembelajaran daring	39
1. Pengertian Pembelajaran Daring	39
2. Prinsip Pembelajaran daring	40
3. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring	41
D. Penelitian Yang Relevan	43
BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Objek	47
1. Sejarah Berdirinya SDN 27 Gedong Tataan	47
2. Profil SDN 27 Gedong Tataan	47

3. Visi, Misi dan Tujuan SDN 27 Gedong tataan	48
4. Keadaan Pendidik SDN 27 Gedong Tataan	50
5. Keadaan Peserta Didik di SDN 27 Gedong Tataan	51
6. Sarana dan Prasarana SDN 27 Gedong Tataan	51
B. Deskripsi Data	52

BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Penelitian	55
B. Hasil Penelitian	56
C. Pembahasan	85

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	98
B. Saran	99

DAFTAR PUSTAKA	91
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN	
-----------------------	--



DAFTAR TABEL

1. Tabel 1 Data Pendidik SDN 27 Gedong Tataan	49
2. Tabel 2 Jumlah Peserta didik SDN 27 Gedong Tataan	50
3. Tabel 3 Jumlah Ruang Belajar SDN 27 Gedong Tataan	51



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Agar tidak ada kekeliruan dalam pemahaman dan memberikan penegasan dalam skripsi yang berjudul **“Analisis Faktor Kesulitan Belajar Matematika Secara Daring Kelas V di SDN 27 Kecamatan Gedong Tataan, Pesawaran, Lampung.”** Berikut peneliti akan memberikan istilah-istilah judul tersebut yakni:

1. Analisis.

Pengertian analisis merupakan sebuah proses mencari dan menyusun suatu secara sistematis data yang diperoleh melalui hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat simpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹ Peneliti berbedanpitan bahwa analisis adalah suatu proses menjabarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan kemudian menjelaskan hasil penelitian tersebut secara rinci sehingga diperoleh kesimpulan.

2. Kesulitan Belajar.

Pengertian kesulitan belajar adalah suatu kondisi terjadinya penyimpangan antara kemampuan yang sebenarnya dimiliki dengan prestasi yang ditunjukkan yang termanifestasi pada tiga bidang akademik

¹Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), h. 162.

dasar seperti membaca, menulis, dan berhitung.² Sedangkan menurut peneliti pengertian kesulitan belajar adalah ketidak mampuan peserta didik untuk memahami suatu pembelajaran yang diikuti, serta kecenderungan peserta didik yang menimbulkan penghambat dalam proses pembelajaran itu sendiri.

3. Matematika

Pengertian Pembelajaran matematika adalah kegiatan belajar yang memiliki rencana terstruktur dengan melibatkan fikiran, aktifitas dalam pengembangan kemampuan pemecahan masalah serta penyampaian informasi gagasan.³ Menurut peneliti pengertian pembelajaran matematika adalah pembelajaran yang mengenai bilangan-bilangan dan angka-angka yang prosesnya melalui berhitung dan bernalar dan memiliki hasil yang sudah pasti dan tidak dapat dikarang hasilnya.

4. Pembelajaran Daring.

Pembelajaran daring menurut Meidawati adalah pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah yang peserta didik dan pendidiknya berada di lokasi terpisah sehingga perlu adanya komunikasi yang mampu menghubungkan keduanya secara virtual.⁴ Sementara menurut peneliti pengertian dari pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dapat dilakukan dimana saja dimana peserta didik dan pendidik tidak harus bertemu secara langsung.

²Marlina, *Assesment Kesulitan Belajar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), h. 46.

³Rora Rizki Wandini, Oda Kinata Banurea, *Pembelajaran Matematika Untuk Calon Guru MI/SD*, (Medan: CV. Widiya Puspita, 2019), h. 4.

⁴Albert Effendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Ilmiah*, (Grobogan: CV. Sarnu Untung, 2020), h. 2.

B. Alasan Memilih Judul

Pendidikan adalah hal wajib yang perlu ditempuh oleh seseorang agar keadaan yang sebelumnya tidak tahu menjadi tahu. Pendidikan tidak hanya didapatkan secara formalitas di sekolah tetapi juga bisa didapatkan melalui pengalaman seseorang. Sistem pembelajaran yang baik di sekolah menentukan keberhasilan prestasi belajar yang diperoleh oleh peserta didik. Pendidikan adalah suatu proses yang dilakukan oleh peserta didik dimana di dalamnya terdapat pendidik sebagai fasilitator. Pembelajaran adalah sebuah proses yang dilakukan dalam pendidikan. Hasil dari pembelajaran itu nantinya akan menjadikan peserta didik lebih baik lagi dalam bidang pendidikan yang ditempuh di sekolah.

Sistem pembelajaran yang baik tentunya telah dipertimbangkan ketika dipilih, guna terwujudnya tujuan dari pendidikan itu sendiri. Alasan dipilihnya sistem pembelajaran itu tentunya telah melalui banyak pertimbangan oleh berbagai pihak, baik dari pihak kementerian pendidikan, dinas pendidikan, maupun sekolah. Kegiatan belajar tentunya dilakukan secara sadar antara pendidik dan peserta didik, dimana kegiatan belajar tersebut sudah terencana. Dalam pembelajaran matematika tentunya proses belajar tersebut telah terstruktur agar proses pembelajarannya berjalan lancar. Penyampaian pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik harus jelas agar peserta didik mampu memahami materi yang diajarkan.

Pemilihan cara belajar yang tepat mampu membuat nyaman peserta didik sehingga peserta didik mampu berkonsentrasi ketika proses pembelajaran berlangsung. Adanya pandemi *Covid-19* ini menyebabkan proses pembelajaran di sekolah mengalami perubahan. Perubahan pembelajaran dari tatap muka secara

langsung menjadi pembelajaran daring yang kini tengah dilakukan oleh pendidik dan peserta didik. Pembelajaran daring itu sendiri adalah pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik dan pendidik tetapi tidak bertemu secara langsung. Pembelajaran daring ini di pilih guna proses pembelajaran tetap berlangsung karena adanya pandemi *Covid-19*. Adapun yang menjadi alasan peneliti untuk memilih judul ini adalah karena adanya peserta didik yang tidak mampu memahami materi pembelajaran matematika yang diajarkan secara daring. Sekolah tempat peserta didik menempuh pendidikan ini melakukan pembelajaran daring selama pandemi berlangsung. Sehingga membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai faktor kesulitan pembelajaran matematika yang dilakukan secara daring.

C. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses pembelajaran yang wajib diperoleh oleh seorang anak dari usia dini hingga menengah atas. Pendidikan sangat penting bagi seorang anak dalam masa pertumbuhannya. Pendidikan merupakan pembelajaran yang tidak hanya didapat di sekolah, tetapi juga dapat diperoleh di luar sekolah. Seorang anak yang memperoleh pendidikan, maka ia akan memperoleh pengalaman, sehingga ia akan mendapatkan penalaran dalam dirinya. Secara sederhana pendidikan adalah proses pembelajaran untuk dapat mengerti, memahami dan paham terhadap apa yang mereka pelajari. Pada era globalisasi ini, berkembang pesatnya teknologi memiliki peranan penting pada kehidupan sehari-hari, dan juga pada proses pendidikan. Pembelajaran pada hakikatnya

adalah, sebuah proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung.⁵ Dalam surah Al-Mujadalah ayat 11 dijelaskan orang yang berilmu pengetahuan sebagai berikut:⁶

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepadamu, “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah nischahya Allah akan memberikan kelapangan untukmu. Dan apabila di katakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, nischahya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan” (Q. S. Al-Mujadalah: 11).*

Dalam proses pendidikan setiap peserta didik harus mengikuti proses belajar di sekolah. Proses belajar yang dilakukan oleh peserta didik harus mengalami perubahan seperti contohnya, peserta didik yang tidak mengetahui cara menghitung. Dengan belajar matematika peserta didik akan menjadi tahu cara berhitung. Belajar tidak hanya dapat dilakukan di sekolah, tetapi peserta didik dapat belajar di rumah dengan bantuan orang tua, atau bahkan belajar dari apa yang dialaminya secara langsung di lingkungannya. Setiap kehidupan manusia tidak terlepas dari belajar. Seperti yang telah di jelaskan di atas, belajar tidak hanya didapatkan di sekolah. Bahkan belajarpun tidak memandang umur seseorang. Belajar dapat dilakukan dari usia dini hingga usia lanjut.

⁵Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017), h. 21.

⁶Sholeh, “Pendidikan Dalam Al-Qur’an (KonsepTa’lim QS. Al-Mujadalah ayat 11)”, *Jurnal Al-Thariqah*, Vol.1 No.2 (Desember 2016) h. 207.

Dalam proses pendidikan di sekolah peran pendidik sangat penting bagi peserta didik. Pendidik sangat berarti guna membentuk sumber daya manusia yang potensial. Pendidik dan peserta didik sendiri tidak dapat dipisahkan, hal ini dikarenakan pendidik dan peserta didik sangat saling membutuhkan. Pendidik memiliki tanggung jawab untuk dapat membawa peserta didik mencapai tujuan belajar. Seperti contohnya, peserta didik mampu berpikir kritis dan kreatif dalam proses pembelajaran, meningkatkan semangat, minat serta antusias peserta didik untuk belajar. Penjelasan di atas merupakan beberapa contoh tanggung jawab pendidik terhadap peserta didik.

Menurut Ernest R. Hilgard dalam bukunya yang berjudul *Theoris of Learning*, yang dikutip Pasaribu dan Simanjutak yaitu:⁷

“Belajar adalah suatu proses perubahan kegiatan, reaksi terhadap lingkungan, perubahan tersebut tidak dapat disebut belajar apabila disebabkan oleh pertumbuhan, atau keadaan sementara seseorang seperti kelelahan, atau di sebabkan oleh obat-obatan.”

Maksud dari kutipan di atas adalah, perubahan kegiatan itu mencakup pengetahuan, kecakapan, tingkah laku. Jadi maksudnya adalah, perubahan itu didapatkan dengan cara latihan, tidak serta merta berubah dengan cara sendirinya. Jadi dapat disimpulkan belajar adalah, proses berlatih untuk mengalami perubahan dalam diri agar menjadi lebih baik dari sebelumnya. Akan tetapi hasil yang diperoleh dalam belajar perubahannya jauh lebih dalam, karena menyangkut

⁷Esti Ismawati, Faraz Umayu, *Belajar Bahasa di Kelas Awal* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2017), h. 1.

kejiwaan dan keseluruhan pribadi. Hasil yang diperoleh dari perubahan proses belajar ini tidak hanya mengalami perubahan tingkah laku tetapi juga perubahan dalam sikap, kecakapan dan perhatian. Dalam proses pembelajaran, tentunya pendidik mengalami berbagai kesulitan dan masalah pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Tidak terlepas dari masalah yang dihadapi oleh pendidik, kesulitan belajar juga pasti dialami oleh peserta didik, ketika melakukan pembelajaran di sekolah. Salah satu pembelajaran yang dianggap sulit oleh peserta didik adalah, pembelajaran matematika. Sejauh ini peserta didik masih banyak mengalami kesulitan dalam pembelajaran materi operasi bilangan bulat. Biasanya peserta didik mengalami kesulitan pada saat mengerjakan soal cerita.⁸ Kesulitan peserta didik di dalam mengerjakan soal cerita ini dikarenakan soal cerita harus benar-benar dipahami secara runtut dan ketelitian agar peserta didik mampu menjawab soal cerita tersebut.

Dengan adanya pandemi *Covid-19* di tahun 2020 ini tentunya juga berpengaruh terhadap proses pembelajaran peserta didik di sekolah. Proses pembelajaran di sekolah dilakukan secara daring (*online*). Dengan diberlakukannya pembelajaran ini, tentunya berpengaruh terhadap pembelajaran peserta didik. Peserta didik mengalami kesulitan belajar yang dilakukan secara daring ini, terlebih terhadap pembelajaran matematika. Kesulitan belajar peserta didik ini bermacam-macam setiap individu peserta didik, sehingga pendidik harus mencari solusi dari permasalahan kesulitan belajar tersebut. Kesulitan belajar

⁸Gery Syahril Sidik, "Kesulitan Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar Pada Operasi Hitung Bilangan Bulat", *Jurnal Kajian dan Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 4 No. 1(Oktober 2019) h. 5.

adalah, suatu kondisi dalam pembelajaran yang ditandai oleh hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar.⁹ Pada tingkat satuan pendidikan Sekolah Dasar, penerapan pembelajaran daring pada saat pandemi *Covid-19* telah merubah proses pembelajaran matematika dengan cukup signifikan. Pembelajaran matematika yang selama ini dianggap sulit bagi peserta didik, dengan dilakukannya pembelajaran secara daring dinilai lebih sulit lagi bagi peserta didik. Pada kenyataannya pembelajaran menggunakan pembelajaran secara daring memunculkan kelemahan, khususnya pada pembelajaran matematika. Bagi peserta didik yang mampu memahami materi tanpa penjelasan pendidik mungkin akan berjalan dengan lancar, tetapi berbeda dengan peserta didik yang tidak mampu memahami materi, apabila tidak dijelaskan oleh pendidik secara tatap muka. Hal ini yang menyebabkan pembelajaran daring sulit untuk diterapkan khususnya di sekolah dasar.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti di SDN 27 Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran, bahwa sekolah ini menerapkan pembelajaran daring pada masa pandemi *Covid-19* ini. Menurut peneliti pembelajaran daring ini belum berjalan secara optimal, karena adanya hambatan-hambatan yang dialami oleh pendidik dalam proses pembelajaran daring, khususnya pada proses pembelajaran matematika. Dengan observasi yang telah dilakukan peneliti di SDN 27 Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran, masih banyak peserta didik yang kurang paham mengenai pembelajaran matematika secara daring ini, karena dalam pembelajaran daring

⁹Hady cahyono, "Faktor-faktor Kesulitan Belajar Siswa MIN Jati", *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*", Vol. 7 No. 1(Maret 2019) h. 7.

peserta didik kurang paham terhadap materi yang diberikan, tidak seperti halnya pembelajaran secara tatap muka. Selain itu juga pendidik di SDN 27 Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran ini juga mengalami kesulitan dalam penerapan pembelajaran daring, seperti pemahaman peserta didik yang berbeda dengan peserta didik yang lain. Kesulitan pendidik itu juga berakibat kurangnya pemahaman peserta didik terhadap materi, yang disampaikan oleh pendidik secara daring tersebut.

Hal tersebut disebabkan oleh faktor-faktor sebagai berikut: Pembelajaran matematika dinilai peserta didik sulit untuk dipelajari, sehingga kurangnya ketertarikan peserta didik untuk mempelajari matematika terlebih secara daring. Peserta didik menganggap bahwa materi pembahasan dalam pelajaran matematika secara daring lebih sulit dibandingkan dengan pembelajaran matematika secara tatap muka. Berdasarkan pengalaman pendidik matematika di kelas V masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mempelajarinya, karena menurut peserta didik pembelajaran matematika secara daring peserta didik tidak memahami materi yang diberikan. Sehingga banyak peserta didik yang kebingungan dalam memahaminya serta banyaknya rumus dalam pembelajaran matematika dan bersifat abstrak sehingga peserta didik tidak paham.

Berkaitan dari latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Analisis Faktor Kesulitan Belajar Matematika Secara Daring Kelas V di Sekolah Dasar Negeri 27 Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran, Lampung”.

D. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan penelitian pada Analisis Faktor Kesulitan Belajar Matematika Secara Daring Kelas V di SDN 27 Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran, Lampung.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah diatas, peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Faktor Kesulitan Belajar Matematika Secara Daring Kelas V di SDN 27 Gedong tataan, Kabupaten Pesawaran, Lampung yang dialami oleh peserta didik kemampuan tinggi?
2. Bagaimanakah Faktor Kesulitan Belajar Matematika Secara Daring Kelas V di SDN 27 Gedong tataan, Kabupaten Pesawaran, Lampung yang dialami oleh peserta didik kemampuan sedang?
3. Bagaimanakah Faktor Kesulitan Belajar Matematika Secara Daring Kelas V di SDN 27 Gedong tataan, Kabupaten Pesawaran, Lampung yang dialami oleh peserta didik kemampuan rendah?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah diutarakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui faktor kesulitan belajar matematika secara daring kelas V di SDN 27 Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran, Lampung.

G. Signifikansi Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan, dapat menambah wawasan tentang analisis faktor kesulitan belajar secara daring kelas V di SDN 27 Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran.
- b. Mengembangkan ilmu pengetahuan, yang berkaitan tentang analisis faktor kesulitan belajar matematika secara daring kelas V di SDN 27 Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran.

2. Manfaat Praktis.

- a. Bagi peserta didik yaitu agar mampu memahami pembelajaran matematika secara daring.
- b. Sebagai masukan bagi pendidik, agar pendidik mengetahui kesulitan apa saja yang dialami oleh peserta didik, dan memberikan solusi yang dapat mengurangi kesulitan belajar peserta didik yang akan datang.
- c. Sebagai bahan kajian dan referensi untuk menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti, sehingga berguna bagi penelitian berikutnya, yang akan melakukan kajian dalam memecahkan persoalan pendidikan dan mencari solusi yang tepat, khususnya dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah sebagai calon pendidik.

H. Metode Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SDN 27 Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran. Dengan metode penelitian Lapangan, dengan cara mengumpulkan data. Melakukan pengumpulan dan penelitian secara langsung pada objek agar diperoleh data lapangan dijamin kebenaran dan kesahihannya dalam bentuk pengajuan wawancara.

2. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi adalah keseluruhan subjek peneliti atau sekumpulan entitas yang lengkap.¹⁰ Populasi pada penelitian ini adalah peserta didik kelas V di SDN 27 Gedong Tataan yang berjumlah 30 peserta didik.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi dan dapat benar-benar mewakili populasi tersebut. Sampel merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti.¹¹ Sampel dari penelitian ini berjumlah 6 orang peserta didik kelas V SDN 27 Gedong Tataan.

¹⁰Chandra Cristalisana, "Pengaruh Pengalaman dan Karakter Sumber Daya Manusia Konsultan Manajemen Konstruksi Terhadap Kualitas Pekerjaan Proyek di Kabupaten Magelang". *Jurnal Fondasi*, Vol. 7 No. 1 (Mei 2018), h. 91

¹¹Priyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Sidoarjo: Zifatama Publishing, 2016), h. 104.

c. Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan suatu cara yang digunakan untuk menentukan sebuah sampel yang akan digunakan dalam sebuah penelitian. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Non-Probability Sampling*, dengan menggunakan teknik *Purpose Sampling*. Peneliti menggunakan teknik *purpose Sampling* untuk menentukan sampel yang digunakan berdasarkan kriteria peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah.

3. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh. Dalam penelitian penulis membaginya menjadi dua yaitu:

a. Sumber Data Primer:



Data primer sendiri didapatkan dari narasumber atau responden, yaitu orang yang dijadikan sebagai objek penelitian. Dalam penelitian ini penulis mengambil data primer dari hasil wawancara dengan Pendidik Matematika kelas V, dan Peserta didik Kelas V untuk mendapatkan informasi mengenai faktor kesulitan belajar matematika secara daring di kelas V.

b. Sumber Data Sekunder

Data skunder adalah, data-data yang sudah ada/tersedia yang dapat diperoleh peneliti dengan cara melakukan observasi dan membaca. Data sekunder yang peneliti ambil adalah, sejarah berdirinya SD N 27 Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran, Profil sekolah, struktur

organisasi, visi, misi dan tujuan sekolah, data keadaan pendidik, dan keadaan peserta didik, sarana dan prasarana untuk mendapatkan informasi mengenai faktor kesulitan belajar matematika secara daring.

4. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset, yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Riset kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena, dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik, karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*Natural Setting*). Obyek yang alamiah adalah, obyek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti, dan kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi dinamika pada objek tersebut.¹²

5. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan peneliti untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan, suatu teknik atau cara mengumpulkan data, dengan melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang menjadi objek penelitian. Menurut Nasution dalam buku Sugiyono menyatakan bahwa observasi adalah, dasar semua ilmu pengetahuan, para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data yaitu,

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2018) h.14.

fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi untuk mendapatkan informasi mengenai keadaan sekolah.

b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian. Pengumpulan data yang dilakukan dengan cara wawancara, dilakukan untuk mencari informasi secara langsung, dengan mengajukan pertanyaan kepada narasumber yang dilakukan secara lisan. Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan wawancara, dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada pendidik matematika dan peserta didik kelas V, untuk mendapatkan informasi mengenai faktor kesulitan belajar matematika secara daring.

c. Tes

Pada penelitian ini peneliti melakukan pengumpulan data dengan menggunakan teknik tes juga. Tujuan diadakannya tes dalam penelitian ini adalah untuk memperkuat data penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Bentuk tes yang peneliti lakukan adalah tes berupa soal essay yang akan di berikan kepada peserta didik. Tes ini berjumlah 3 (tiga) soal essay.

d. Dokumentasi

Dalam penelitian ini peneliti mendokumentasikan profil sekolah, data keadaan pendidik, struktur organisasi, data keadaan peserta didik, visi

misi dan tujuan untuk mendapatkan informasi dan data mengenai faktor kesulitan belajar matematika secara daring.

6. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses yang dilakukan untuk mengurutkan data ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar, sehingga mampu ditemukan sebuah tema serta dapat dirumuskan hipotesis data seperti yang dirumuskan. Dalam penelitian ini untuk menganalisis data yang ada digunakan teknik analisis kualitatif, yaitu analisis menggunakan data melalui bentuk kata atau kalimat, yang dipisahkan berdasarkan kategori yang ada, guna memperoleh informasi yang jelas dan rinci. Analisis data pada penelitian ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis sebagai berikut:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh peneliti selama melakukan penelitian perlu dicatat secara teliti dan rinci. Jumlah data yang diperoleh oleh peneliti akan semakin banyak, sehingga peneliti perlu melakukan reduksi data. Menurut sugiyono mereduksi data berarti, merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.¹³ Dengan dilakukannya reduksi data, maka akan diperoleh data yang jelas, dan dapat memudahkan peneliti dalam pengumpulan data berikutnya.

¹³*Ibid.* h.338.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data yang terkumpul dan dilakukan reduksi, maka langkah berikutnya adalah *mendisplaykan* data. Penyajian data paling banyak digunakan dalam penelitian kualitatif. Penyajian data dilakukan dengan diikuti mengumpulkan data, yang saling berhubungan satu sama lain dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi, yang dilakukan secara lebih mendalam. Hal ini dilakukan guna memperkuat hasil reduksi data, agar selanjutnya data dapat diolah dan menghasilkan suatu kesimpulan.

c. Pengambilan Kesimpulan dan Verifikasi data



Langkah berikutnya dalam pengolahan data kualitatif adalah, kesimpulan dan verifikasi data. Setelah peneliti menarik kesimpulan dari hasil penelitian, peneliti memahami kembali data-data yang telah dikumpulkan dari hasil penelitian, meminta pertimbangan kepada berbagai pihak mengenai data yang diperoleh di lapangan. Isi kesimpulan itu akan menyatakan kredibilitas dari asumsi awal yang dibuat oleh peneliti.

d. Triangulasi Data

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Tujuan dari diadakannya triangulasi data adalah, untuk meningkatkan pemahan peneliti tentang apa yang telah ditemukan. Ada empat macam

triangulasi data, yaitu: Triangulasi Sumber, Triangulasi Teknik, Triangulasi Waktu, Triangulasi Teori.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi teknik. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama namun menggunakan teknik atau metode yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, kemudian dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuisioner.¹⁴ Triangulasi digunakan untuk membandingkan data wawancara dan Tes yang didapatkan dari hasil wawancara dengan Pendidik matematika kelas V dan Peserta didik kelas V mengenai faktor kesulitan belajar matematika secara daring di kelas V SDN 27 Gedong Tataan.

¹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan RND* (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 330.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Hakikat Belajar dan Kesulitan Belajar.

1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu aktivitas yang dapat dilakukan secara psikologis maupun secara fisiologis. Aktivitas yang bersifat psikologis yaitu, merupakan aktivitas proses mental, misalnya aktivitas berfikir, memahami, menyimpulkan, menyimak, menelaah, membandingkan, membedakan, mengungkap, menganalisis, dan sebagainya. Adapun aktivitas yang bersifat fisiologis yaitu aktivitas yang merupakan proses penerapan atau praktik, misalnya: melakukan eksperimen atau percobaan, latihan, kegiatan, praktik, membuat karya (produk), apresiasi dan sebagainya.¹⁵ Belajar itu memiliki dua aktivitas yaitu, aktivitas secara psikologis dan aktivitas secara fisiologis. Dalam belajar kedua aktivitas itu harus saling berkaitan/saling berjalan seimbang agar proses belajar berjalan dengan baik sesuai dengan individu masing-masing.

Pengertian belajar juga di kemukakan oleh Sumadi Suryabrata, yang menyatakan bahwa:¹⁶

- a. Belajar adalah, aktivitas yang menghasilkan perubahan pada diri individu yang belajar baik aktual maupun potensial.

¹⁵Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017), h. 12.

¹⁶ Esti Ismawati, Faraz Umayu, *Belajar Bahasa di Kelas Awal* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2017), h. 2.

- b. Perubahan itu pada pokoknya adalah didapatkannya kemampuan baru, yang berlaku dalam waktu yang relatif lama.
- c. Perubahan itu terjadi karena usaha.

Berdasarkan penjelasan di atas, belajar adalah suatu aktivitas yang dapat menghasilkan sebuah perubahan pada diri seseorang, yang belajar dengan benar/sungguh-sungguh dalam belajar, serta belajar secara potensial atau belajar secara berpikir menggunakan kemampuan pada individu tersebut.

Belajar menunjukkan aktivitas yang dilakukan oleh seseorang, yang disadari atau disengaja. Aktivitas ini menunjuk pada keaktifan seseorang dalam melakukan aspek mental, yang memungkinkan terjadinya perubahan pada dirinya. Dengan demikian, dapat dipahami juga bahwa suatu kegiatan belajar dikatakan baik, apabila intensitas keaktifan jasmani maupun mental seseorang semakin tinggi. Sebaliknya meskipun seseorang dikatakan belajar, namun jika keaktifan jasmaniah dan mentalnya rendah berarti kegiatan belajar tersebut tidak secara nyata memahami bahwa dirinya melakukan kegiatan belajar.¹⁷ Jadi dapat disimpulkan bahwa, belajar itu adalah suatu kegiatan yang disadari oleh seseorang, yang dapat membuat dirinya mengalami perubahan. Seseorang yang dikatakan benar-benar belajar, harus mengalami perubahan yang tinggi pada mental dan jasmaninya, sehingga jasmani dan mentalnya mengalami perubahan yang seimbang setelah belajar.

¹⁷Aprida Pane, M. Darwis, "Belajar dan Pembelajaran" *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, Vol. 3 No. 2 (Desember 2017) h. 335.

Secara umum, belajar adalah suatu upaya yang dimaksudkan untuk menguasai/mengumpulkan sejumlah pengetahuan. Pengetahuan tersebut diperoleh dari seseorang, yang lebih tahu atau yang sekarang dikenal dengan pendidik atau sumber-sumber lain, karena pendidik sekarang ini bukan merupakan satu-satunya sumber belajar.¹⁸ Membahas pengertian belajar ini, tentunya belajar dapat merubah seseorang, yang belum mengetahui terhadap suatu hal menjadi tahu. Apabila seseorang memahami, mengerti dan menjadi tahu serta paham, maka dapat dikatakan proses belajar yang dilakukan oleh seseorang itu berhasil. Mengingat belajar itu sangat penting untuk didapatkan bagi seseorang untuk merubah dirinya menjadi lebih baik lagi.

Menurut Wina Sanjaya pengertian belajar adalah, proses mental yang terjadi dalam diri seseorang, sehingga menyebabkan munculnya perubahan perilaku. Sementara menurut Syaiful Sagala belajar adalah, “sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat dari pengalaman”. Selanjutnya Henry Garret berpendapat bahwa, belajar merupakan proses yang berlangsung dalam jangka waktu lama, melalui latihan maupun pengalaman, yang membawa kepada perubahan diri, dan perubahan cara mereaksikan terhadap perangsang tertentu.¹⁹ Dari penjelasan para ahli di

¹⁸Sri Haryati, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning* (Magelang: Graha Cendekia, 2017), h.1.

¹⁹Sumarni, “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Melalui Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Type Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA”, *Jurnal Mitra Pendidikan*, Vol.3 No.2(Februari 2019) h.187.

atas dapat disimpulkan bahwa, belajar itu mengalami perubahan perilaku berdasarkan pengalaman yang dialami oleh seseorang tersebut.

Secara kuantitatif (ditinjau dari sudut jumlah) belajar berarti, kegiatan pengisian atau pengembangan kemampuan kognitif dengan fakta sebanyak-banyaknya. Jadi, pengertian belajar secara kuantitatif ini di pandang dari sudut banyaknya materi yang dikuasai peserta didik. Sementara secara kualitatif (tinjauan mutu) belajar adalah, proses memperoleh arti-arti dan pemahaman-pemahaman serta cara-cara menafsirkan dunia di sekeliling peserta didik. Belajar dalam pengertian kualitatif ini memfokuskan pada tercapainya daya pikir dan tindakan, yang berkualitas guna memecahkan masalah yang kini dan nanti akan dihadapi oleh peserta didik.²⁰

Dari beberapa pendapat yang dikemukakan oleh para ahli di atas, merupakan perbedaan titik sudut pandang mengenai pengertian belajar. Dapat disimpulkan, secara umum bahwa belajar itu adalah, tahapan perubahan seluruh tingkah laku seseorang, yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan. Belajar adalah, perubahan tingkah laku yang mencakup: pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan sikap yang terjadi dalam jangka waktu tertentu. Belajar akan dikatakan berhasil apabila terjadi interaksi yang baik antara peserta didik dan pendidik, juga adanya dukungan situasi yang kondusif.

²⁰Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosadakarya, 2017), h.90.

2. Kesulitan Belajar

a. Pengertian Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar tentunya pernah dialami oleh peserta didik, pada saat pertama kali memasuki jenjang pendidikan, atau bahkan sedang melakukan pembelajaran di jenjang pendidikan. Setiap individu memang tidak ada yang sama dalam pendidikan. Hal inilah yang menyebabkan perbedaan pada setiap peserta didik tersebut. Perbedaan pada setiap peserta didik berupa tingkah laku, sikap bahkan kesulitan belajar sekalipun. Peserta didik yang mengalami kesulitan belajar maka ia tidak dapat belajar sebagai mana mestinya. Kesulitan belajar yang dialami peserta didik dapat terjadi dalam jangka waktu tertentu, bisa dalam jangka waktu yang lama atau bahkan dalam jangka waktu yang sebentar saja. Hal ini dapat disebabkan oleh upaya yang dilakukan oleh pendidik, dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik tersebut.

Kesulitan belajar adalah, dimana peserta didik tidak mampu belajar sebagai mana mestinya, itulah yang disebut dengan kesulitan belajar. Kesulitan belajar ini tidak selalu disebabkan karena faktor intelegensi yang rendah (kelainan mental), akan tetapi dapat juga disebabkan oleh faktor-faktor non-intelegensi. Dengan demikian IQ (*Intelligence Quotient*) yang tinggi belum tentu menjamin keberhasilan belajar.²¹ Dari penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa, seseorang yang

²¹M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2016), h. 228.

memiliki IQ tinggi belum tentu berhasil dalam proses pembelajaran. Dengan demikian jika seseorang yang memiliki IQ yang tinggi, tetapi ia tidak berhasil dalam proses pembelajaran sudah dapat dipastikan ia mengalami kesulitan belajar. Kesulitan belajar ini tentunya disebabkan oleh beberapa faktor.

Kesulitan belajar merupakan, suatu gejala yang selalu dihadapi oleh pendidik, karena pendidik bertanggung jawab untuk mengatasinya. Hampir di setiap sekolah ditemukan peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar.²² Kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik tentunya juga berimbas kepada pendidik, karena pendidik memegang peran utama dalam hal pendidikan di sekolah terhadap peserta didik. Jika peserta didik mengalami kesulitan dalam pembelajaran, maka pendidik memegang beban agar peserta didik mampu ke luar dari kesulitan belajar, yang dialami oleh peserta didik tersebut. Untuk mampu ke luar dari kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik, tentunya pendidik perlu melakukan upaya-upaya untuk dapat keluar dari kesulitan belajar tersebut.

Kesulitan belajar memiliki banyak pengertian yang luas, termasuk pengertian-pengertian sebagai berikut:²³

²²Siti Nusroh, Eva Luthfi Fakhru Ahsani, "Analisis Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Cara Mengatasinya, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.5 . No.1 (September 2020) h.73.

²³Amrin Sibua, "Layanan Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas V SD Inpres Sambiki Kecamatan Morotai Timur", *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Vol.6. No.2 (April 2020) h. 43.

a. *Learning Disorder* (Ketergangguan Belajar)

Adalah keadaan di mana proses belajar seseorang terganggu karena timbulnya respons yang bertentangan. Pada dasarnya orang yang mengalami gangguan belajar, prestasi belajarnya tidak terganggu, akan proses belajarnya yang terganggu atau terhambat oleh adanya respons-respons yang bertentangan. Dengan demikian hasil belajar yang dicapai lebih rendah dari potensi yang dimiliki.

b. *Learning Disabilities* (Ketidak mampuan Belajar)

Adalah ketidak mampuan seorang peserta didik, yang mengacu kepada gejala di mana peserta didik tidak mampu belajar (menghindari belajar), sehingga hasil belajarnya di bawah potensi intelektualnya.

c. *Learning Dysfunction* (Ketidak fungsian Belajar)

Menunjukkan gejala yang proses belajar tidak berfungsi dengan baik meskipun pada dasarnya tidak ada tanda-tanda subnormalitas mental, gangguan alat atau gangguan-gangguan psikologis lainnya.

d. *Under Achiever* (Pencapaian Rendah)

Adalah mengacu kepada peserta didik yang memiliki tingkat potensi intelektual di atas normal, tetapi prestasi belajarnya tergolong rendah.

e. *Slow Learner* (Lambat Belajar)

Adalah peserta didik dalam proses belajarnya membutuhkan waktu dibandingkan dengan peserta didik yang lain, yang memiliki taraf potensi intelektual yang sama.

Kesulitan belajar adalah suatu keadaan yang menyebabkan peserta didik, tidak mampu belajar sebagaimana mestinya. Kesulitan belajar merupakan, permasalahan yang dihadapi oleh seseorang/individu yang berkaitan dengan kegiatan belajar. Kesulitan belajar merupakan, ketidakmampuan seseorang/individu dalam melakukan proses belajar yang dilakukannya, sehingga terjadinya permasalahan yang disebut dengan kesulitan belajar. Pengertian kesulitan belajar juga dikemukakan oleh Grossman, menurut Grossman kesulitan belajar merupakan, suatu kondisi dimana prestasi tidak tercapai sesuai dengan kriteria standar yang telah di tentukan. Sementara itu, pengertian kesulitan belajar juga dikemukakan oleh Sugiharto, yang menjelaskan bahwa, pengertian kesulitan belajar merupakan, suatu gejala yang nampak pada peserta didik, yang ditandai dengan adanya prestasi belajar yang rendah atau di bawah ketentuan yang telah di tetapkan oleh sekolah.²⁴

Dari teori yang dikemukakan oleh Grossman dan Sugiharto di atas dapat disimpulkan bahwa, pengertian kesulitan belajar adalah, kondisi prestasi seseorang/individu tidak adanya pencapaian yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan, atau dapat dikatakan prestasi

²⁴Siti Nusroh, Eva Luthfi Fakhru Ahsani, Analisis Kesulitan Belajar....., h.73.

individu tersebut rendah. Kesulitan belajar yang terlihat pada peserta didik, dapat dilihat dari hasil belajar yang telah dilakukan. Jika hasil belajar yang telah dilakukan menunjukkan prestasi yang rendah, maka dapat dikatakan peserta didik tersebut mengalami kesulitan belajar. Perlu diadakan upaya-upaya agar peserta didik tersebut tidak mengalami kesulitan belajar, yang harus diterapkan atau dilakukan oleh pendidik.

b. Faktor-Faktor Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik, tentunya disebabkan oleh faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar tersebut. Faktor kesulitan belajar dapat digolongkan ke dalam dua golongan yaitu: faktor intern dan faktor ekstern. Berikut adalah faktor-faktor dari kesulitan belajar:²⁵

1) Faktor Intern (Faktor dari dalam diri manusia itu sendiri).

a) Sebab yang bersifat fisik:

(1) Dikarenakan Sakit.

Seorang yang sakit akan mengalami kelemahan fisiknya, sehingga saraf sensoris dan motorisnya lemah. Akibatnya, rangsangan yang diterima melalui indranya tidak dapat diteruskan ke otak. Lebih-lebih sakitnya lama, sarafnya akan bertambah lemah, sehingga ia tidak dapat masuk sekolah

²⁵Ika Maryani, Model Intervensi Gangguan Kesulitan Belajar, (Yogyakarta: Penerbit K-Media, 2018), h. 22.

untuk beberapa hari, yang mengakibatkan ia tertinggal jauh dalam pembelajaran.

(2) Dikarenakan Kurang Sehat.

Anak yang kurang sehat dapat mengalami kesulitan belajar, sebab ia mudah capek, mengantuk, pusing, daya konsentrasinya hilang, kurang semangat, pikiran terganggu. Dikarenakan hal-hal ini, maka penerimaan dan respons pelajaran berkurang, saraf otak tidak mampu bekerja secara optimal: memproses, mengelola, menginterpretasi, dan mengorganisasi bahan pelajaran melalui indranya.

(3) Disebabkan Cacat Tubuh.

Disebabkan cacat tubuh ini dibedakan menjadi 2 (dua) yaitu: cacat tubuh yang ringan dan cacat tubuh yang tetap (serius).

Cacat tubuh yang ringan seperti kurang pendengaran, kurang penglihatan, gangguan psikomotor. Sementara cacat tubuh yang tetap (serius) di antaranya adalah: buta, tuli, bisu, hilang tangannya dan kakinya. Bagi golongan yang serius maka harus masuk pendidikan khusus seperti SLB (Sekolah Luar Biasa).

b) Sebab-sebab Belajar Karena Rohani:

Belajar memerlukan kesiapan rohani, ketenangan dengan baik.

Jika hal-hal di atas tidak ada pada diri anak, maka belajar sulit

dapat masuk. Apabila dirinci faktor rohani itu meliputi antara lain:

(1) *Intelegensi:*

Anak yang IQ-nya tinggi dapat menyelesaikan segala persoalan yang dihadapi. Anak yang normal (90-110), dapat menamatkan SD tepat pada waktunya. Mereka yang memiliki IQ 110-140 dapat digolongkan cerdas, 140 ke atas tergolong genius. Jadi semakin tinggi IQ seseorang akan semakin cerdas pula.

(2) *Bakat:*



Bakat adalah potensi/kecakapan dasar yang dibawa sejak lahir. Setiap individu mempunyai bakat yang berbeda-beda. Seseorang yang berbakat musik mungkin dibidang lain akan tertinggal. Jadi seseorang akan mudah mempelajari yang sesuai dengan bakatnya. Jadi apabila seorang anak harus mempelajari bahan yang lain dari bakatnya, maka ia akan cepat bosan dan mudah putus asa.

(3) *Minat:*

Tidak adanya minat seseorang anak terhadap suatu pelajaran akan timbul kesulitan belajar. Belajar yang tidak ada minatnya, mungkin tidak sesuai dengan bakatnya, tidak sesuai dengan kecakapan, tidak sesuai dengan tipe-tipe khusus anak, banyak menimbulkan problema pada dirinya,

karena itu, pembelajaranpun tidak pernah terjadi proses dalam otak, akibatnya timbul kesulitan.

(4). Motivasi:

Motivasi sebagai faktor intern (batin) berfungsi: menimbulkan, mendasari, mengarahkan perbuatan belajar. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan, sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan belajarnya. Seorang yang besar motivasinya akan: giat berusaha, tampak gigih tidak mau menyerah, giat membaca buku-buku dll. Begitu sebaliknya orang yang tidak memiliki motivasi, maka akan acuh terhadap pelajaran.

2) Faktor Ekstern (Faktor dari luar manusia)

a) Faktor Keluarga

Keluarga adalah pusat pendidikan yang utama dan pertama. Akan tetapi keluarga juga dapat menjadi penyebab faktor kesulitan belajar yang dialami oleh anak. Berikut adalah yang termasuk faktor-faktor ini antara lain:

(1) Faktor orang tua.

Cara mendidik anak yang dilakukan oleh orang tua, menjadi salah satu faktor kesulitan belajar bagi seorang anak. Salah satunya, apabila orang tua acuh atau kurang memperhatikan terhadap kemajuan belajar anaknya, menjadi penyebab kesulitan belajar anak. Orang tua yang bersifat kejam serta

otoriter terhadap anak, akan menimbulkan mental yang tidak sehat bagi anak. Selain itu, hubungan orang tua dengan anak sering dilupakan. Faktor ini sangat penting sekali bagi kemajuan belajar anak. Yang dimaksud dengan hubungan orang tua dengan anak disini adalah, kasih sayang penuh pengertian, penghargaan, dll. akan menimbulkan mental yang sehat. Begitu sebaliknya, apabila orang tua mendidik anak dengan sikap yang tidak semestinya, maka akan membentuk anak memiliki *emosional insecurity*. Segala sesuatu yang dilakukan oleh orang tua tanpa disadari akan ditiru oleh anak-anaknya. Demikian juga belajarpun memerlukan bimbingan dari orang tua, agar sikap dewasa dan tanggung jawab belajar tumbuh dalam diri anak tersebut.



b) Faktor Sekolah

Yang dimaksud dari faktor sekolah antara lain:

(1) Pendidik:

Pendidik dapat menjadi salah satu faktor penyebab kesulitan belajar, yang dialami oleh peserta didik. Pendidik dapat dikatakan menjadi penyebab kesulitan belajar peserta didik apabila:

- (a) Pendidik tidak berkualitas, baik dalam pengambilan metode yang digunakan, atau dalam mata pelajaran yang dipegangnya.

- (b) Hubungan pendidik dengan peserta didik kurang baik.
Hal ini bermula pada sifat dan sikap pendidik yang tidak disenangi oleh peserta didik. Seperti: kasar, suka marah, suka mengejek, tidak pernah senyum, sombong, dll.
- (c) Pendidik menuntut standar pelajaran di atas kemampuan anak.
- (d) Pendidik tidak memiliki kecakapan dalam usaha diagnosis kesulitan belajar. Misalnya: bakat, minat, sifat, dll.
- (e) Metode mengajar pendidik yang dapat menimbulkan kesulitan belajar.



(2) Faktor alat pembelajaran

Alat pembelajaran yang kurang lengkap membuat penyajian pelajaran yang tidak baik. Terutama pelajaran yang bersifat praktik, kurangnya alat praktik yang digunakan juga akan menjadi salah satu faktor kesulitan belajar peserta didik.

(3) Kondisi gedung.

Apabila ruang kelas yang digunakan untuk sarana pembelajaran di sekolah memenuhi kriteria nyaman, maka akan meningkatkan semangat belajar peserta didik. Begitu sebaliknya, apabila sarana belajar seperti ruang kelas yang tidak nyaman, untuk digunakan sebagai tempat belajar tentunya akan menjadi faktor kesulitan belajar peserta didik.

(4) Kurikulum

Kurikulum juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pada proses pembelajaran anak. Apabila kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan anak maka akan membawa kesuksesan belajar pada anak. Akan tetapi apabila kurikulum menjadi beban bagi anak, maka proses pembelajaran akan jauh dari kata sukses.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, faktor-faktor kesulitan belajar itu dapat disebabkan oleh 2 (dua) faktor, yang **pertama** adalah faktor dari dalam diri seseorang itu sendiri (Intern) dan Faktor dari luar diri seseorang (Ekstern). Orang tua juga menjadi faktor kesulitan belajar pada anak, karena orang tua merupakan orang pertama yang menjadi madrasah/tempat pendidikan anak, sebelum anak masuk ke sekolah. Sikap orang tua kepada anak juga menjadi tolak ukur bagaimana sikap dan mental anak ke depannya.

B. Matematika

1. Pengertian Matematika

Matematika merupakan pelajaran yang didapatkan oleh peserta didik dari jenjang sekolah dasar hingga menengah atas, bahkan sampai ke perguruan tinggipun mahasiswa masih ada yang mempelajari matematika. Matematika sendiri merupakan, pelajaran yang membantu dalam kehidupan sehari-hari bagi manusia. Pembelajaran matematika dapat berarti mempelajari konsep dan struktur matematika yang terdapat dalam

materi yang dipelajari, sehingga dapat menemukan hubungan antara konsep dan struktur matematika.²⁶ Pentingnya pembelajaran matematika ini mengharuskan pendidik, untuk dapat mengajarkan kepada peserta didik, akan pentingnya pembelajaran matematika ini. Namun beberapa peserta didik menganggap bahwa, pembelajaran matematika ini sulit untuk dipelajari, bahkan dipecahkan ketika memecahkan soal matematika yang sulit. Banyak peserta didik yang mengeluh akan pembelajaran matematika, dan menganggap bahwa matematika itu sulit. Setiap materi matematika yang diajarkan harus mampu menunjukkan aspek-aspek yang mengandung nilai kehidupan. Nilai-nilai yang melekat pada kehidupan bangsa Indonesia adalah nilai moral dan moral yang diwujudkan dalam budaya. Oleh karena itu, matematika harus diajarkan dengan cara yang menarik, menggunakan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari, dan memasukkan nilai-nilai kearifan lokal.²⁷

Dalam Permendikbud No. 57/2014, matematika didefinisikan sebagai, studi dengan logika yang ketat dari topik seperti kuantitas, struktur, ruang, dan perubahan. Matematika merupakan tubuh pengetahuan yang dibenarkan (*justified*) dengan argumentasi deduktif, dimulai dari aksioma-aksioma dan definisi-definisi.²⁸ Berikut merupakan penjelasan beberapa

²⁶Edy Yusmin, "Kesulitan Belajar Siswa Pada Pelajaran Matematika (Rangkuman Dengan Pendekatan Metaethnography) *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, Vol. 9. No.1, (Januari, 2017) h. 2122.

²⁷Latifah Nuraini, "Integrasi Nilai Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran Matematika SD/Mi Kurikulum 2013" *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 1. No. 2, (Mei 2018), h. 3.

²⁸Andi Prakoso, *Analisis Pembelajaran Terpadu* (Jakarta: Pranamedia Group, 2019), h. 75.

definisi mengenai matematika dalam buku Hasan Sastra Negara antara lain:²⁹

a. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005)

Matematika merupakan, ilmu yang membahas tentang bilangan-bilangan, hubungan antara bilangan, dan prosedur operasional yang digunakan untuk menyelesaikan masalah mengenai bilangan.

b. Ruseffendi (1988)

Matematika merupakan ilmu tentang pola keteraturan, ilmu tentang struktur yang terorganisir, mulai dari unsur-unsur yang tidak terdefiniskan ke aksioma dan postulat dan akhirnya ke dalil.

c. Johnson dan Rising dalam Ruseffendi (1972)



Matematika adalah, pengetahuan terstruktur yang terorganisasi, sifat-sifat dalam teori-teori dibuat secara deduktif, berdasarkan kepada unsur yang tidak didefinisikan, aksioma, sifat atau teori, yang telah dibuktikan kebenarannya adalah, ilmu tentang keteraturan pola atau ide, dan matematika itu adalah suatu seni, keindahannya terdapat pada keturutan dan keharmonisannya.

d. Reys-dkk. (1984)

Matematika adalah telaahan tentang pola dan hubungan, suatu jalan atau pola berpikir, suatu seni, suatu bahasa dan suatu alat.

²⁹Hasan Sastra Negara, *Konsep Dasar Matematika Untuk PGSD* (Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja, 2017), h. 1.

e. Kline (1973)

Matematika itu bukan pengetahuan menyendiri yang dapat sempurna karena dirinya sendiri, tetapi adanya matematika itu terutama untuk membantu manusia dalam memahami dan menguasai permasalahan sosial, ekonomi, dan alam.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa, matematika itu adalah ilmu yang mempelajari tentang bilangan-bilangan, berupa penjumlahan, pengurangan, pembagian, dan perkalian. Matematika merupakan ilmu yang mempelajari hubungan antara bilangan dan prosedur operasional, yang digunakan dalam menyelesaikan masalah matematika atau bilangan.

2. Matematika di SD/MI

Matematika di SD/MI adalah sebuah pembelajaran yang sengaja dirancang, yang bertujuan untuk menciptakan suasana lingkungan kelas atau sekolah, yang memungkinkan peserta didik melaksanakan kegiatan belajar matematika di sekolah, dan untuk mengembangkan keterampilan serta kemampuan peserta didik, untuk berpikir logis dan kritis dalam menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari.³⁰ Peserta didik Sekolah Dasar (SD) berada pada fase perkembangan kognitif, sehingga pada pembelajaran matematika di sekolah dasar harus dimulai dengan masalah yang kongkrit, atau realistik dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran matematika di sekolah dasar adalah, pembelajaran yang

³⁰*Ibid*, h. 10.

masih bersifat dasar, dimana pembelajaran yang diajarkan masih berupa pembelajaran matematika dasarnya saja.

3. Kesulitan Belajar Matematika

Menurut Soleh dalam buku Rora Rizki Ramdani, dkk. karakteristik matematika yaitu: objeknya yang abstrak, konsep dan prinsipnya berjenjang, dan prosedur pengerjaannya banyak memanipulasi bentuk-bentuk, ternyata menimbulkan kesulitan dalam belajar matematika.³¹ Menurut ketentuan NJCLD, pada sub ayat ini kesulitan belajar merupakan istilah umum untuk berbagai kesulitan dalam menyimak, berbicara, membaca, menulis dan berhitung. Kondisi tersebut tidak hanya disebabkan oleh cacat fisik atau mental, bukan hanya akibat pengaruh lingkungan, tetapi juga akibat pengaruh lingkungan. Juga karena pemrosesan mungkin sulit dipahami sebagai individu.³² Menurut Jamaris di dalam jurnal Ni'mah Mulyaning Tyas mengemukakan bahwa, kesulitan belajar matematika yang dialami oleh anak yaitu:³³

a. Kelemahan dalam menghitung

Peserta didik yang memiliki pemahaman yang baik, tentang berbagai konsep matematika, tidak selalu sama kemampuannya dalam berhitung. Hal itu disebabkan, karena peserta didik salah membaca simbol-simbol matematika, dan mengoperasikan angka secara tidak benar.

³¹Rora Rizki Wandini, *Pembelajaran Matematika Untuk Calon Guru MI/SD* (Medan: CV Widya Puspita, 2019), h.29.

³²Mufarizuddin, "Analisis Kesulitan Pembelajaran Matematika Siswa Kelas V Sd Negeri 012 Bangkinang Kota" *Jurnal Pendidikan*, Vol. 1. No. 1, (Desember 2018) h. 41.

³³Ni'mah Mulyaning Tyas, "Analisis Faktor Kesulitan Belajar Matematika Kelas IV SD Negeri di Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang" (*Skripsi Universitas Negeri Semarang*, 2016) h.39.

b. Kesulitan dalam mentrasfer pengetahuan

Salah satu kesulitan yang dialami oleh peserta didik yang berkesulitan belajar matematika adalah, tidak mampu menghubungkan konsep-konsep matematika dengan kenyataan yang ada.

c. Pemahaman bahasa matematika yang kurang

Peserta didik mengalami kesulitan dalam membuat hubungan-hubungan yang bermakna matematika. Seperti, yang terjadi dalam memecahkan masalah hitungan soal, yang disajikan dalam bentuk cerita.

d. Kesulitan dalam persepsi visual

Peserta didik yang mengalami masalah persepsi visual, akan mengalami kesulitan dalam memvisualisasikan konsep-konsep matematika. Masalah ini dapat diidentifikasi dari kesulitan yang dialami anak, dalam menentukan panjang garis yang ditampilkan sejajar dalam bentuk yang berbeda.

e. Kesulitan dalam Mengenal Memahami Simbol.

Peserta didik berkesulitan belajar matematika sering mengalami kesulitan dalam mengenal dan menggunakan simbol-simbol matematika seperti, (+), (-), (x), (:), (=), (<), (>).

Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah indikator kesulitan belajar matematika menurut lerner yaitu:³⁴

a. Gangguan hubungan keruangan

b. abnormalitas persepsi visual

³⁴Ahmad Syaeful Nuranfus, Deskripsi Kesulitan Belajar Matematika Siswa Ditinjau Dari Gaya Kognitif Dengan Model Pembelajaran Think Pair Share (Tps) Pada Siswa Kelas VIII SMP Batik Surakarta, (Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta 2017), h. 4.

- c. Kesulitan mengenal dan memahami simbol,
- d. Kesulitan dalam bahasa dan membaca.

4. Upaya Pendidik dalam Pembelajaran Matematika.

Peran pendidik dalam proses pembelajaran sangatlah penting, hal ini dikarenakan, pendidik harus memahami kemampuan setiap peserta didik yang berbeda-beda. Tidak semua peserta didik menyukai pembelajaran matematika, oleh karena itu perlu adanya upaya yang dilakukan oleh pendidik, agar peserta didik mampu menyukai pembelajaran matematika. Berikut adalah, upaya yang dapat dilakukan oleh pendidik menurut Pitadjeng dalam jurnal Frida Amri Chusna, dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik yaitu:³⁵

- a. Memastikan kesiapan peserta didik untuk belajar matematika.
- b. Pemakaian media belajar yang mempermudah pemahaman anak.
- c. Permasalahan yang diberikan merupakan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Tingkat kesulitan masalah sesuai dengan kemampuan anak.
- e. Memberi kebebasan kepada anak untuk menyelesaikan masalah dengan caranya.
- f. Menghilangkan rasa takut anak untuk belajar matematika.

Dari penjelasan mengenai cara mengatasi kesulitan belajar peserta didik di atas, dapat disimpulkan bahwa, pendidik memiliki peran penting dalam mengatasi kesulitan belajar. Pendidik harus memahami kesiapan

³⁵Frida Amri Chusna, Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Pangenrejo, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol.5 No.35 (Oktober 2017) h.397.

awal peserta didik, sebelum memulai pembelajaran, agar peserta didik tidak mengalami kebingungan saat proses pembelajaran berlangsung. Pendidik juga perlu menggunakan alat bantu, berupa media pembelajaran agar peserta didik mampu memahami materi yang disampaikan oleh pendidik. Berikan permasalahan yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari pendidik, dan berikan permasalahan tersebut, yang sesuai dengan kemampuan peserta didik. Pendidik juga harus memberikan kebebasan kepada peserta didik, dalam menyelesaikan permasalahan tersebut sesuai dengan caranya sendiri.

C. Pembelajaran Daring

1. Pengertian Pembelajaran Daring

Pembelajaran di sekolah selama pandemi *Covid-19* tidak lagi diberlakukan secara tatap muka. Akan tetapi pembelajarannya berlangsung secara daring. Pembelajaran Daring adalah, pembelajaran yang diselenggarakan melalui jejaring web. Setiap mata kuliah/pelajaran menyediakan materi dalam bentuk rekaman video atau slideshow, dengan tugas-tugas mingguan, yang harus dikerjakan dengan batas waktu pengerjaan, yang telah ditentukan dan beragam sistem penilaian.³⁶ Pembelajaran daring merupakan, pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Pembelajaran daring adalah, pembelajaran yang mempertemuka

³⁶Yusuf Bilfaqih, M.Nur Qomaruddin, *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring* (Yogyakarta: Depublish, 2017), h. 5.

mahasiswa dan dosen untuk melaksanakan interaksi pembelajaran dengan bantuan internet.³⁷

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa, pengertian pembelajaran daring adalah, pembelajaran yang dilakukan untuk mempertemukan pendidik dan peserta didik, dalam proses pembelajaran secara *online* menggunakan bantuan internet dan media sosial. Penyampaian materi pada saat proses pembelajaran ini, dapat dilakukan melalui media sosial *whatsapp*, *Google Class Room* atau bisa juga melalui *Zoom*, agar penyampaian materi dapat tersampaikan secara maksimal.

2. Prinsip Pembelajaran Daring

Untuk dapat menghasilkan Pembelajaran Daring yang baik dan bermutu, ada beberapa prinsip desain utama yang harus dipenuhi, yaitu:³⁸

- a. Identifikasi capaian pembelajaran bagi mahasiswa atau peserta pendidikan, dan pelatihan, mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap.
- b. Menjamin strategi asesmen selaras dengan capaian pembelajaran.
- c. Menyusun aktivitas dan tugas pembelajaran, secara progresif agar mahasiswa dapat mematok target pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dibangun dalam proses belajarnya.
- d. Menyajikan materi yang mendukung belajar aktif.
- e. Dalam durasi pembelajaran, pengetahuan dibangun mulai dari yang

³⁷Meda Yuliani, dkk, *Pembelajaran Daring Untuk Pendidikan* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), h. 2.

³⁸*Ibid*, h. 7.

mendasar lalu meningkat menuju keterampilan pada tingkat yang lebih tinggi seperti aplikasi, integrasi dan analisis.

- f. Menjamin keseimbangan antara kehadiran dosen memberi materi, interaksi sosial, tantangan atau beban kognitif.

Dari penjelasan di atas perlu adanya prinsip, dalam pembelajaran daring. Prinsip ini tentunya bermanfaat, pada saat proses pembelajaran daring berlangsung. Dari prinsip pembelajaran daring tersebut, memiliki manfaat bagi pendidik agar proses pembelajaran daring mampu berjalan sesuai apa yang diharapkan. Prinsip tersebut agar diterapkan/dipenuhi oleh pendidik, agar tercapainya pembelajaran daring yang baik dan bermutu.

3. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring.

a. Kelebihan Pembelajaran Daring

Setiap pembelajaran tentunya memiliki kelebihan dan kelemahan, begitu sebaliknya dengan pembelajaran daring. Pembelajaran daring juga memiliki kelebihan, berikut merupakan kelebihan pembelajaran daring dalam jurnal Wahyu Aji Fatma Dewi yaitu:³⁹

- 1) Peserta didik memiliki keleluasaan waktu belajar.
- 2) Peserta didik dapat belajar kapanpun dan dimanapun.
- 3) Peserta didik dapat belajar dengan pantauan orang tua di rumah.
- 4) Peserta didik dapat belajar dengan pendidik kapanpun dan

dimanapun dengan bantuan media sosial maupun *Google classroom*.

³⁹Wahyu Aji Fatma Dewi, "Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar", *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol.2. No.1(September 2020) h. 56.

- 5) Bagi pendidik pembelajaran daring tidak menuntut waktu seperti pembelajaran di sekolah.
- 6) Pendidik tidak mengeluarkan energi yang lebih untuk menjelaskan materi seperti halnya tatap muka.
- 7) Sementara bagi orang tua pembelajaran daring mampu membuat orang tua lebih memantau anak pada saat proses belajar.

b. Kekurangan Pembelajaran Daring

Kekurangan pembelajaran daring, dalam buku Meda Yuliani dkk diantaranya adalah:⁴⁰

- 1) Kesehatan Peserta didik maupun pendidik, karena terlalu seringnya menggunakan HP/Laptop pada saat proses pembelajaran berlangsung. Bahaya dari radiasi gelombang elektromagnetik, yang disebabkan dapat membuat kesehatan manusia.
- 2) Kekhawatiran pendidik akan pemahamnya peserta didik, terhadap materi pembelajaran yang di ajarkan.
- 3) Kekhawatiran bagi orang tua, yang sibuk bekerja tidak bisa memantau anaknya dalam proses pembelajaran daring berlangsung.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan, bagi setiap pembelajaran tentunya memiliki kelebihan dan juga kelemahan. Kelebihan dari pembelajaran daring itu sendiri diantaranya adalah, dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja bagi peserta didik maupun pendidik. Sementara kelemahan dari pembelajaran daring adalah, kesehatan yang

⁴⁰Meda Yuliani, dkk, *Pembelajaran Daring*....., h.30.

dikhawatirkan bagi peserta didik dan pendidik, dimana bahaya dari radiasi ponsel itu sendiri.

D. Penelitian Yang Relevan

1. Skripsi Lesmi Juwita Nasution, mahasiswa fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Sumatra Utara tahun 2019, dari hasil penelitian diperoleh bahwa, Faktor yang menyebabkan kesulitan belajar matematika terdiri dari dua faktor yaitu: faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik selain dari faktor eksternal dan internal adalah, adanya perubahan Kurikulum 2013 yang membuat peserta didik tidak terbiasa menggunakan kurikulum tersebut, karena pada kenyataannya pembelajaran Kurikulum 2013 menggunakan pembelajaran yang disajikan secara berintegrasi, dengan mata pelajaran lain, yang masih memunculkan kelemahan khususnya dalam pembelajaran matematika.⁴¹
2. Jurnal Kependidikan Frita Devi Asriyanti dan Indah Sri Purwati, diperoleh hasil penelitian bahwa, Faktor kesulitan belajar intern yang paling banyak dialami peserta didik adalah, minat dan motivasi, IQ, dan kesehatan mental peserta didik. Faktor kesulitan belajar ektern yang dialami peserta didik SDN Pagersari I adalah, dari faktor buku bacaan, media massa (HP dan Televisi), lingkungan keluarga dan masyarakat, serta sarana dan prasarana pendukung pembelajaran matematika. Sebanyak 36% peserta didik kelas V, mengalami kesulitan belajar dalam kategori tinggi. Peserta didik yang mengalami faktor kesulitan intern saja, mendapatkan hasil belajar yang

⁴¹Lesmi Juwita Nasution, "Analisis Faktor Kesulitan Belajar Matematika Pada Kurikulum 2013 Kelas IV SD Negeri 101871 Sidodadi Batang Kuis", (Skripsi UIN Sumatra Utara, Medan 2019).

sedang, peserta didik yang mendapatkan faktor kesulitan ektern saja, rata-rata mendapatkan nilai yang tinggi. Peserta didik yang mengalami faktor kesulitan intern dan ekstern, memiliki hasil belajar yang rendah. Semakin banyak faktor kesulitan belajar yang dialami peserta didik, cenderung dapat menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan belajar.⁴²

3. Jurnal Pendidikan dan Matematika Eka Khairani Hasibuan, dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan belajar matematika disebabkan oleh banyak faktor diantaranya adalah, masalah tingkat kecerdasan, ada beberapa peserta didik yang dengan mudah dapat menerima dan memahami penjelasan pendidik mengenai topik matematika yang diajarkan khususnya bangun ruang sisi datar. Faktor lain disebabkan oleh kerajinan peserta didik untuk mau belajar dengan keras dan gigit serta kerajinan peserta didik untuk mau mengulang kemabali pelajaran yang telah dipelajari di sekolah namun untuk beberapa peserta didik tidak demikian, ada beberapa peserta didik cenderung untuk malas mengikuti mata pelajaran matematika yang disebabkan beberapa peserta didik tersebut memang tidak menyukai mata pelajaran matematika, motivasi belajar matematikanya kurang sehingga beberapa peserta didik mengalami kesulitan dalam mengikuti pelajaran matematika terkhusus bangun ruang sisi datar. Faktor selanjutnya disebabkan oleh latar belakang keluarga, kecenderungannya adalah orang tua peserta didik terkadang tidak peduli dengan perkembangan belajar anaknya di sekolah, kurang peduli akan

⁴²Frita Devi Asriyanti, Indah Sri Purwanti, "Analisis Faktor Kesulitan Belajar Ditinjau Dari Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar" *Jurnal Kependidikan*, Vol. 29. No. 1 (Maret 2020)

kesulitan-kesulitan yang ditemukan oleh anak mereka dalam belajar. Kesulitan-kesulitan belajar matematika siswa pada pokok bahasan bangun ruang sisi datar adalah peserta didik tidak memahami secara benar bagaimana menentukan luas permukaan kubus, balok, prisma, limas. Peserta didik juga terkadang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal yang terkait dengan volume limas. Beberapa peserta didik juga mengalami kesulitan membedakan diagonal ruang dan bidang diagonal pada Kubus dan Balok.⁴³

4. Jurnal Pendidikan Matematika Rahayu Sri Waskitoningtyas, dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa kesulitan mahasiswa berdasarkan hasil tes, yaitu: kesulitan materi satuan waktu dengan rata-rata sebesar 47,55%. Letak kesulitan belajar matematika yang dialami peserta didik adalah fakta, konsep, keterampilan dan prinsip. Kesulitan peserta didik dalam fakta sebesar 14,4% dikategorikan sangat rendah. Dalam hal ini peserta didik yang tidak dapat/keliru menangkap fakta yang diberikan oleh soal, baik informasi mengenai apa yang diketahui maupun yang ditanya pada soal, peserta didik mengalami kesulitan/kesalahan dalam penggunaan simbol-simbol yang merupakan fakta dalam matematika. Seperti keliru menuliskan tanda waktu dan keliru menuliskan notasi angka. Kesulitan peserta didik dalam pemahaman konsep sebesar 56,9% termasuk kategori tinggi. Peserta didik keliru dalam menggambar jam. Informasi yang diminta dalam menggambar jam adalah pukul 9 kurang jam. Tetapi

⁴³Eka Khairani Hasibuan, "Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Pada Pokok Bahasan Bangun Ruang Sisi Datar Di SMP Negeri 12 Bandung", *Jurnal Pendidikan dan Matematika*, Vol. 7. No. 1, (Juni 2018).

peserta didik menggambarkan pukul 9 lebih jam. Dalam hal ini peserta didik kurang mengerti dalam pemahaman konsep, peserta didik sudah tahu bahwa jam adalah 15 menit, tetapi salah dalam menggambar jam. Berdasarkan kesulitan peserta didik dalam keterampilan sebesar 42,2% dikategorikan tingkat kesulitan belajar matematika peserta didik cukup. Peserta didik sudah bisa menghitung tanpa menggunakan kalkulator, tetapi peserta didik salah dalam menentukan hasil penyelesaiannya.⁴⁴



⁴⁴Rahayu Sri Waskitoningtyas, "Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar Kota Balikpapan Pada Materi Satuan Waktu Tahun Ajaran 2015/2016", *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 5. No. 1, (September 2016).

DAFTAR PUSTAKA

- Albert Effendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Ilmiah*, Grobogan: CV. Sarnu Untung, 2020.
- Amrin Sibua, Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas V SD Inpres Sambiki Kecamatan Morotai Timur, *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Vol.6. No.2, 2020.
- Andi Prakoso, *Analisis Pembelajaran Terpadu*, Jakarta: Pramedia Group, 2019.
- Aprida Pane, M. Darwis, Belajar dan Pembelajaran, *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, Vol. 3 No. 2, 2017.
- Edy Yusmin, Kesulitan Belajar Siswa Pada Pelajaran Matematika (Rangkuman Dengan Pendekatan Metaethnography) *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, Vol. 9. No.1, 2017.
- Eka Khairani Hasibuan, Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Pada Pokok Bahasan Bangun Ruang Sisi Datar Di SMP Negeri 12 Bandung, *Jurnal Pendidikan dan Matematika*, Vol. 7. No. 1, 2018.
- Esti Ismawati, Faraz Umaya, *Belajar Bahasa di Kelas Awal*, Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2017.
- Frida Amri Chusna, Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Pangenrejo, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol.5 No.35, 2017.
- Frita Devi Asriyanti, Indah Sri Purwanti, Analisis Faktor Kesulitan Belajar Ditinjau Dari Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar, *Jurnal Kependidikan*, Vol. 29. No. 1, 2020.
- Gery Syahril Sidik, Kesulitan Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar Pada Operasi Hitung Bilangan Bulat, *Jurnal Kajian dan Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 4 No. 1, 2019.
- Hady cahyono, Faktor-faktor Kesulitan Belajar Siswa MIN Jati, *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 7 No. 1, 2019.
- Hardani, dkk. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020.
- Hasan Sastra Negara, *Konsep Dasar Matematika Untuk PGSD*, Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja, 2017.

- Lamatsil Imroatus Sholehah, Studi Literature Kesulitan Siswa Smp/Mts Diponegoro Wuluhan Dalam Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Science Education*, Vol. 2. No. 1, Juni 2019.
- Latifah Nuraini, Integrasi Nilai Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran Matematika SD/Mi Kurikulum 2013” *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 1. No. 2, 2018.
- Lesmi Juwita Nasution, Analisis Faktor Kesulitan Belajar Matematika Pada Kurikulum 2013 Kelas IV SD Negeri 101871 Sidodadi Batang Kuis, Skripsi UIN Sumatra Utara, Medan 2019.
- M.Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2017.
- Marlina, *Assesment Kesulitan Belajar*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2019.
- Meda Yuliani, dkk, *Pembelajaran daring untuk Pendidikan*, Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Mufarizuddin, Analisis Kesulitan Pembelajaran Matematika Siswa Kelas V Sd Negeri 012 Bangkinang Kota. *Jurnal Pendidikan*, Vol. 1. No. 1, Desember 2018.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosadakarya, 2016.
- Ni'mah Mulyaning Tyas, Analisis Faktor Kesulitan Belajar Matematika Kelas IV SD Negeri di Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang. *Skripsi Universitas Negeri Semarang*, 2017.
- Nursalam, Diagnostik Kesulitan Belajar Matematika, *Jurnal Lentera Pendidikan* , Vol. 19 No. 1, Juni 2016.
- Rahayu Sri Waskitoningtyas, Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar Kota Balikpapan Pada Materi Satuan Waktu Tahun Ajaran 2015/2016, *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 5. No. 1, 2016.
- Ricki Yuliardi, Analisis Terhadap Kesulitan Belajar Matematika Ditinjau Dari Aspek Psikologi Kognitif, *Jurnal Matematika Ilmiah*, Vol. 3 No. 1, Mei 2017.
- Rini Setianingsih, Jefri Marzal, Roseli Theis, Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Pada Materi Bangun Datar Ditinjau Dari Kemampuan Koneksi Matematika Siswa, *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 2 No.1, Mei 2018.
- Rora Rizki Wandini, Oda Kinata Banurea, *Pembelajaran Matematika Untuk Calon Guru MI/SD*, Medan: CV. Widiya Puspita, 2019.

- Rora Rizki Wandini, *Pembelajaran Matematika Untuk Calon Guru Mi/Sd*, Medan: CV Widya Puspita, 2019.
- Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015.
- Sholeh, Pendidikan Dalam Al-Qur'an (Konsep Ta'lim QS. Al-Mujadalah ayat 11), *Jurnal Al-Thariqah*, Vol.1. No.2, 2016.
- Siti Nusroh, Eva Luthfi Fakhru Ahsani, Analisis Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Cara Mengatasinya, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.5 . No.1, 2020.
- Sri Haryati, *Belajar & pembelajaran Berbasis Cooperative Learning*, Magelang: Graha Cendekia, 2017.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan RND*, Bandung: Alfabeta, 2018.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan RND*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sumarni, Upaya Peningkatan Hasil Belajar Melalui Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Type Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA, *Jurnal Mitra Pendidikan*, Vol.3 No.2, 2019.
- Wahyu Aji Fatma Dewi, Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol.2. No.1, 2020.
- Yusuf Bilfaqih, M.Nur Qomaruddin, *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*, Yogyakarta: Depublish, 2017.